

Peningkatan Manajemen Keuangan Pada UD Bayu Jaya

^{1*}Evi Triandini, ²Ratna Kartika Wiyati,
Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali^{1,2}
*Email: evi@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

UD Bayu Jaya merupakan mitra kegiatan pengabdian yang terletak di Desa Penarungan, Mengwi, Kabupaten Badung. Mitra mempunyai usaha memproduksi kopi Robusta. Biji kopi Robusta yang digunakan oleh mitra untuk diproduksi menjadi bubuk berasal dari Pupuan, Kabupaten Tabanan. Kopi Robusta memiliki aroma khusus sesuai dengan tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman kopi. Mitra masih mencatat penggunaan uang secara manual yaitu dicatat pada buku besar, namun tidak teratur dan belum mengikuti pencatatan keuangan yang baik dan benar. Permasalahan yang teridentifikasi yaitu mitra belum mempunyai kemampuan untuk membuat pencatatan keuangan sederhana. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu pelatihan, praktek langsung dan pendampingan. Kegiatan pelatihan keuangan sederhana telah diberikan ke mitra. Mitra berkomitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam mengelola usahanya yang baru dirintis. Luaran kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pelatihan dan praktek langsung berkenaan dengan keuangan sederhana diperkirakan kemampuan mitra untuk membuat buku kas meningkat 90%.

Kata kunci : kopi Robusta, akuntansi sederhana

ABSTRACT

UD Bayu Jaya is a partner of community service activities located in Penarungan Village, Mengwi, Badung Regency. Mitra has a business in producing Robusta coffee. Robusta coffee beans used by partners to be produced into powder come from Pupuan, Tabanan Regency. Robusta coffee has a special aroma according to plants that grow around the coffee plant. The partner still records the use of money manually, which is recorded in a ledger, but is not organized and has not followed the proper and correct financial records. The problem identified was that partners did not yet have the ability to make simple financial records. The service activity methods used are training, hands-on practice and mentoring. Simple financial training activities have been provided to partners. Mitra is committed to implementing simple financial records in managing its newly pioneered business. The output of community service activities that have been carried out, namely providing training and hands-on practice with regard to simple finance, is estimated to be the ability of partners to make cash books increased by 90%.

Key words: *Robusta coffee, simple accounting*

PENDAHULUAN

Kopi Robusta banyak dibudidayakan di Indonesia, terutama di dataran rendah. Kopi memiliki beberapa ciri, antara lain rasa yang lebih pahit, aroma yang dihasilkan khas manis, warna biji

bervariasi dan teksturnya lebih kasar daripada kopi arabika (Sulistyaningtyas and Semarang, 2001). Biji kopi yang diolah menjadi bubuk merupakan proses pengolahan kopi yang paling sederhana. Biji kopi Robusta digoreng tanpa minyak

(sangrai) kemudian dihaluskan dan dikemas (Desiana, Rochdiani and Pardani, 2017).

UD Bayu Jaya merupakan mitra kegiatan pengabdian yang terletak di Desa Penarungan, Mengwi, Kabupaten Badung. Mitra baru merintis usahanya selama 3 bulan. Usaha tersebut dikelola oleh keluarga sendiri. Jumlah anggota keluarga yang mengelola sebanyak 5 orang. Salah satu anggota yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha ini yaitu Bapak I Wayan Agus Saputra.

Biji kopi Robusta yang digunakan oleh mitra untuk diproduksi menjadi bubuk berasal dari Pupuan, Kabupaten Tabanan. Kopi Robusta yang berasal dari Pupuan terkenal *high body*, artinya memiliki tekstur yang bagus. Kopi Robusta memiliki aroma khusus sesuai dengan tanaman yang tumbuh di sekitar tanaman kopi. Jika tanaman coklat ditanam di sekitar tanaman kopi, maka kopi akan memiliki rasa coklat.

Mitra menggunakan 100 kg biji kopi Robusta setiap minggu untuk diproduksi menjadi bubuk kopi. Dari 100 kg biji kopi setelah diolah akan menghasilkan 75 kg bubuk kopi. Hal ini terjadi karena adanya penyusutan pada proses *roasting*. Mitra memproduksi dua jenis bubuk kopi yaitu Grade 1 dan Grade 2. Grade 1 memiliki kualitas yang lebih bagus, di mana warna bubuk kopi kekuningan dan rasanya lebih ringan. Jenis ini dipasarkan pada café kopi karena bubuk kopi ini lebih mudah dicampur dengan bahan lain, misal susu, untuk menambah rasa. Sedangkan Grade 2 memiliki rasa standar, artinya kopi yang banyak digunakan di warung atau masyarakat pada umumnya. Tekstur bubuk kopi jenis ini berwarna gelap.

Mitra telah memiliki peralatan yang sudah lengkap untuk memproduksi bubuk kopi dengan dua jenis bubuk kopi. Gambar 1 menunjukkan peralatan produksi kopi milik mitra. Produk Grade 1 masih dikemas menggunakan plastik sederhana karena hanya dipasarkan ke warung dan masyarakat sekitar, tanpa diberi label

produk mitra. Sedangkan produk grade 2 telah dikemas menggunakan bahan kertas.



Gambar 1 Peralatan Produksi Kopi

Saat ini mitra masih mencatat penggunaan uang secara manual yaitu dicatat pada buku besar, namun tidak teratur dan belum mengikuti pencatatan keuangan yang baik dan benar. Penggunaan uang baik untuk membeli bahan baku, plastik atau kertas kemasan, ataupun hasil penjualan produk Grade 2 belum dicatat. Hanya penjualan produk Grade 1 yang dicatat dalam buku tersebut. biaya produksi lainnya, misal penggunaan listrik untuk proses produksi, juga masih belum diperhitungkan dalam pencatatan biaya produksi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian situasi mitra, rumusan masalah yang teridentifikasi yaitu mitra belum mempunyai kemampuan untuk membuat pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan akuntansi yang diberikan ke unit usaha kecil dan menengah sangat tepat karena sangat membantu pengelolaan keuangan dari usaha tersebut (Triandini, Suradarma and Indrianto, 2019). Target kegiatan pengabdian ini yaitu mitra mempunyai pemahaman, pengetahuan dan kemampuan untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan dengan baik dan benar sesuai dengan pencatatan keuangan sederhana. Hal ini berdampak pada keuangan mitra dapat dikelola dengan baik.

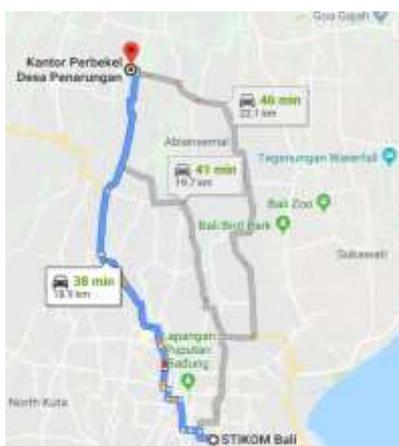
METODE

Lokasi Pengabdian

Mitra kegiatan pengabdian ini berada di Desa Penarungan, Mengwi, Kabupaten Badung. Tim Pengusul telah mengadakan kunjungan awal untuk mengetahui keberadaan mitra, produksi yang telah dilakukan, kendala-kendala yang dialami selama mengelola usaha serta harapan atau target yang ingin dicapai untuk usahanya. Keberadaan dan lokasi mitra dapat dilihat pada Gambar 2. dan Gambar 3. Lokasi mitra dengan Kampus STIKOM Bali berjarak kurang lebih 22 km dan dapat ditempuh kurang lebih 38 – 46 menit dengan berkendara kendaraan roda empat.



Gambar 2 Lokasi Mitra



Gambar 3 Peta Lokasi Mitra

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan yaitu pelatihan, praktek langsung dan pendampingan. Tahapan

kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Tahap Kegiatan Pengabdian

Tahap sosialisasi dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke mitra dan berdiskusi berkenaan dengan situasi mitra dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Diskusi rencana kegiatan pengabdian juga dilakukan, termasuk inventarisasi peralatan atau sarana yang diperlukan oleh mitra.

Tahap kedua yaitu persiapan materi pelatihan. Pada kegiatan pengabdian ini, mitra akan diberi pelatihan akuntansi sederhana. Modul pelatihan disiapkan oleh tim pengusul.

Tahap ketiga yaitu pelatihan akuntansi sederhana. Pelatihan dilakukan di lokasi mitra. Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung.

Tahap keempat yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara langsung setelah kegiatan pelatihan dan mengadakan komunikasi dengan mitra berkenaan dengan penerapan materi pelatihan untuk pengelolaan keuangan mitra.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan akuntansi sederhana telah dilakukan pada hari Senin, 30 Desember 2019. Peserta kegiatan yaitu mitra dan mahasiswa yang terlibat kegiatan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan akan memberikan pemahaman berkenaan dengan penerapan pengetahuan akuntansi yang telah dipelajari di kampus.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan susunan acara seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan

| Waktu | Kegiatan |
|---------------|---|
| 09.00 - 09.15 | Pembukaan acara pelatihan oleh Ketua Tim |
| 09.15 - 10.15 | Pemaparan materi pelatihan oleh Anggota Tim |
| 10.15 - 12.00 | Praktek pencatatan keuangan mitra dan diskusi |

Agenda pelatihan diawali dengan diskusi oleh ketua pengusul berkenaan dengan pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini oleh mitra, kemudian dilanjutkan pemaparan materi pelatihan keuangan sederhana oleh anggota pengusul. Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung yaitu mitra mengisi form buku kas yang telah disediakan oleh tim. Modul pelatihan diberikan ke mitra.

Modul Pelatihan yang diberikan yaitu Buku Kas dan Rugi Laba. Berikut uraian tentang Buku kas.

Modul Buku Kas

- ✓ Buku kas adalah media untuk mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang dikeluarkan pada satu periode tertentu.
- ✓ Tujuan pembuatan buku kas adalah untuk dapat mengetahui berapa kas (uang tunai) yang dimiliki.
- ✓ Buku Kas terdiri dari :
 - Kolom tanggal : Untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi
 - Kolom Keterangan : Untuk memberi keterangan tujuan transaksi secara singkat.
 - Kolom DEBET : Untuk mencatat jumlah uang yang diterima
 - Kolom KREDIT : Untuk mencatat jumlah uang yang dikeluarkan
 - Kolom SALDO : Untuk mencatat sisa uang. (kolom debet dikurangi kolom kredit)

Modul Rugi Laba

Untuk mengetahui apakah usaha tersebut untung ataukah rugi, dapat dilihat dalam Laporan Rugi Laba. Laporan Rugi

Labanya berisi semua pendapatan dan semua biaya. Caranya adalah :

- ✓ Menjumlahkan semua pendapatan
- ✓ Menjumlahkan semua biaya
- ✓ Mengurangi semua Pendapatan dengan semua biaya
- ✓ Jika hasil pengurangan adalah positif maka perusahaan UNTUNG
- ✓ Jika Hasil Pengurangan adalah maka perusahaan RUGI



Gambar 5 Pelatihan Akuntansi

Gambar 5 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan juga dilakukan dengan memberikan form buku kas ke mitra. Mitra mengisi catatan penjualan yang telah dilakukan. Tim Pengusul memberikan beberapa form buku kas dalam *binder* yang dapat digunakan oleh mitra untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya.

Luaran kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pelatihan dan praktek langsung berkenaan dengan keuangan sederhana diperkirakan kemampuan mitra untuk membuat buku kas meningkat 90%. Prosentase merupakan perkiraan tim karena pada dasarnya mitra telah memiliki pengetahuan berkenaan dengan akuntansi, namun hanya sebatas teori dan belum dipraktikkan dalam mengelola keuangan usahanya.

Keberlanjutan kegiatan pelatihan akuntansi sederhana ini dilakukan dengan cara melakukan monitoring penerapan pencatatan keuangan mitra secara periodik ke mitra dengan cara berkomunikasi melalui telepon atau Whatsapp. Monitoring dilakukan supaya mitra menindaklanjuti hasil pelatihan yang telah diberikan dan mengecek apakah

pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra telah sesuai dengan konsep keuangan sederhana.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Keuangan Sederhana yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan mitra, yakni UD Bayu Jaya, untuk membuat pencatatan keuangan sederhana. Mitra berkomitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam mengelola usahanya yang baru dirintis. Luaran kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pelatihan dan praktek langsung berkenaan dengan keuangan sederhana diperkirakan kemampuan mitra untuk membuat buku kas meningkat 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan banyak terima kasih kepada ITB STIKOM Bali yang telah memberikan dukungan kebijaksanaan dan dana sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih pada mitra, UD. Bayu Jaya, atas

berkenannya menjadi mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiana, C., Rochdiani, D. and Pardani, C. (2017) 'Analisis Saluran Pemasaran Biji Kopi Robusta (Suatu Kasus di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(2), pp. 162–173.
- Sulistyaningtyas, A. R. and Semarang, U. M. (2001) 'Pentingnya Pengolahan Basah (Wet Processing) Buah Kopi Robusta (Coffea Robusta Lindl . Ex . De . Will) Untuk Menurunkan Resiko Kecacatan Biji'.
- Triandini, E., Suradarma, I. B. and Indrianto (2019) 'Peningkatan Pengelolaan Keuangan Pada UD Dany Collection', in *SINDIMAS 2019*. Pontianak: STMIK Pontianak, pp. 169–173.